LKS SMK TINGKAT PROVINSI JATIM

KRIYA KREATIF BATIK DAN TEKSTIL

SMK NEGERI 2 TEGALSARI

Jln. KH. Achmad Musayyidi, Tegalsari, Banyuwangi

Tradisional Etnik Batik Khas Banyuwangi

DRAGON FRUIT



Oleh : ROIQOTUL JANAH



LEMBAR PENGESAHAN

Judul karya :

“Dragon Fruit”

Disusun untuk memenuhi syarat

Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Jawa Timur ke -30

Bidang Lomba Teknik Tekstil

Tahun 2022

Disusun oleh :

Peserta Lomba	Guru Pembimbing
ROIQOTUL JANAH	**FIKI DWI CAHYONO, S.Pd**

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Tegalsari

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SMKN 2 TEGALSARI BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

Dr. UMAR SAID, M.Pd
NIP.19660307 199412 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah yang Maha Esa yang telah memberikan taufik, rahmat, serta hidayah sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Konsep Karya Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Jawa Timur ke 30 Bidang Lomba Teknik Tekstil. Laporan konsep karya ini kami susun sebagai salah satu upaya untuk mendukung dan memenuhi syarat dalam Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Jawa Timur ke 30 Bidang Lomba Teknik Tekstil sebagai acuan dasar dalam membuat karya batik tulis yang berjudul Dragon Fruit.

SMK Negeri 2 Tegalsari merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di wilayah Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur yang mempunyai banyak destinasi wisata yang sangat terkenal diseluruh nusantara. Berangkat dari kekayaan wisata dan seni lokal daerah maka penulis mencoba mengeksplorasi sebuah gagasan konsep berkarya dengan menggali cerita seni lokal daerah.

Terkait dengan kewajiban peserta Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Jawa Timur ke 30 Bidang Lomba Teknik Tekstil dalam kesempatan ini kami mengajukan laporan konsep karya yang berjudul "Dragon Fruit" besar harapan bisa menjadi pertimbangan kuat dalam proses penlaian Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Jawa Timur ke 30 Bidang Lomba Teknik Tekstil tahun 2022. Akhirnya kami sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoinya.

Banyuwangi, 25 Februari 2022
Peserta Lomba

ROIQOTUL JANAH

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

1.2 Konsep Penciptaan Karya .....….. 3

1.2.1 Asal Usul Buah Naga ……. ….....… 4

BAB III PROSES PEMBUATAN BATIK DRAGON FRUIT

1.3 Penciptaan Motif ..…….... 8

1.3.1 Penerapan Makna Warna Dalam Motif Dragon Fruit……..... 10

1.3.2 Persiapan Alat dan Bahan……. 11

BAB IV BUSINES PLAN BATIK DRAGON FRUIT…… 18

BAB V PENUTUP…… 19

LAMPIRAN

1. Desain Kain Batik Dragon Fruit Pola Kemeja Pria;

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kita semua tentu telah mengetahui bahwa batik sudah lama dikenal sebagai warisan budaya Nusantara. Selama berabad-abad, dunia mengenal batik berasal dari Indonesia. Sayangnya, kita kurang mencintai warisan leluhur ini. Kita tidak memeliharanya dengan baik sehingga memberi peluang bagi bangsa lain untuk memilikinya. Masih hangat dalam ingatan kita, bangsa Malaysia menganggap batik adalah milik mereka.

Batik yang tersebar di seluruh Indonesia mempunyai keunikan dan ciri masing-masing, baik dalam ragam hias maupun tata warnanya. Namun demikian, dapat dilihat adanya persamaan maupun perbedaan antara batik berbagai daerah tersebut. Sebagai suatu bangsa yang bersatu, walaupun terdiri dari berbagai suku bangsa dan adat yang berbeda, namun bangsa Indonesia ternyata memiliki selera dan pula citra yang hampir sama. Tentu saja kalau ada perbedaan-perbedaan dalam gaya dan selera, itu disebabkan oleh kepercayaan yang dianutnya, tata kehidupan dan alam sekitar dari daerah yang bersangkutan.

(Ari Wulandari, 2011:09) menyatakan,

> "Batik memang sangat istimewa. Bentuk kain bercorak itu bukan sekedar kain yang tanpa makna. Di balik setiap motif dan jenisnya, ada berbagai makna filosofi yang memiliki nilai dan sejarah yang panjang. Ada perjalanan sejarah yang dapat kita baca lewat tuturan corak dan motif batik. Corak motif batik tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang melekat dari wilayah asal pembuatannya. Dan dipastikan tidak semua orang mengerti adanya sejarah panjang dibalik batik"

Awal mengenal batik Indonesia melalui proses asimilasi kebudayaan pendatang Cina dan India, kemudian dengan penduduk pribumi. Sejalan dengan perkembangan nilai sosial dan budaya bangsa Indonesia, batik hasil karya seni tumbuh dan berkembang menjadi kekayaan nasional yang bernilai tinggi. Sejak jaman penjajahan Belanda pengelompokan batik yang ditinjau dari sudut daerah pembatikan, dibagi dalam tiga kelompok besaar, yaitu

batik Keraton, batik pedalamn dan batik pesisir (Ari Wulandari, 2011: 53). Daerah pembatikan yang berada pada jalur pesisir utara Jawa dari barat ke timur meliputi: Indramayu, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Rembang, Lasem, Tuban, Sidoarjo, Madura, termasuk juga Banyuwangi.

Batik pesisiran sendiri adalah istilah yang dikenal pada produk-produk batik di luar dinding keraton. Pertumbuhannya berangkat dari beberapa faktor, yaitu masyarakat pelaku produksinya, yakni rakyat jelata; sifatnya yang cenderung merupakan komuditas dagang berikut segenap dampak yang ditimbulkan pada teknologi produksinya; dan ikonografi yang sarat dengan pengaruh etnis. Demikian pula penduduk Banyuwangi yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan, masih mempunyai kesibukan berkesenian seperti: kesenian *Seblang, Kebo-keboan, Barong Kemiren,* Gandrung, angklung, kerajinan batik, serta kerajinan lain. Selain kesenian dan budaya Banyuwangi merupakan kota ujung timur pulau jawa yang mempunyai sektor pertanian dan perkebunan yang sangat baik. Diantaranya yang saat ini banyak di budidaya dan mempunyai hasil yang melimpah adalah tanaman buah naga.

Batik pesisiran Banyuwangi mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan batik dari daerah lain. Kekhasan batik *Gajah Oling* Banyuwangi khususnya terletak pada motif yang banyak mengambil motif flora dan fauna sebagai unsur alam ungkapan simbolis daerah tersebut. Motif flora sebagai refleksi dari kemakmuran masyarakat Banyuwangi yang dikelilingi kesuburan tanahnya dan melahirkan suatu motif yang menggambarkan watak yang dingin dan luruh. Di era perkembangan yang semakin modern saat ini, tentunya inovasi-inovasi dalam pembuatan motif batik juga harus diterapkan, diantaranya penciptaan motif baru batik banyuwangi yang kami ambil dari stilasi sektor pertanian ialah tanaman “Buah Naga”

BAB II
KONSEP PENCIPTAAN

1.2 Konsep Penciptaan

Data Dinas Pertanian dan Pangan, produktivitas buah naga di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, mencapai 82.544 ton per tahun. Jumlah tersebut sekaligus mengukuhkan Banyuwangi, sebagai penghasil buah naga terbesar di Indonesia. “Lahan pertanian buah naga di Banyuwangi, seluas 3.786 hektar, dengan produktivitas mencapai 82.544 ton per tahun. Ini terbesar di Indonesia,” ucap Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi, Arief Setiawan, melalui Kepada Bidang Hortikultura, Ilham Juanda, SP, Minggu (1/8/2021).



Pencapaian ini tak lepas dari inovasi yang dilakukan oleh para petani buah naga Bumi Blambangan. Serta dampingan dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyuwangi, melalui Bidang Hortikultura Dinas Pertanian dan Pangan.Inovasi tersebut adalah Puting Si Naga atau Penggunaan Lampu Tingkatkan Produktivitas Buah Naga. Dengan menggandeng PT PLN (Persero), inovasi ini bukan hanya mampu meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani. Tapi juga berhasil mengharumkan nama Banyuwangi dikancah nasional.



1.2.1 Asal Usul Buah Naga

Buah naga atau pitaya adalah buah yang hanya tumbuh di daerah tropis dan subtropis, seperti Amerika Selatan dan Asia. Seperti namanya, buah ini memiliki kulit menyerupai sisik naga, yang merupakan hewan mitos legendaris asal China. Bentuk tanamannya pun unik karena memiliki batang yang menyerupai kaktus besar. Meski tampak unik, buah naga ternyata mempunyai segudang manfaat dan khasiat untuk kesehatan. Buah ini pun kaya akan kandungan gizi, sehingga bisa membantu memenuhi kebutuhan gizi harian Anda.



Buah naga memiliki sejumlah varietas, yang ditandai dengan perbedaan warna kulit dan daging buahnya. Di Indonesia, ada dua varietas atau jenis buah naga yang umum ditemukan, yaitu buah naga merah dan buah naga putih. Buah naga adalah salah satu buah yang sudah umum bagi masyarakat Indonesia. dan sudah menjadi salah satu daftar buah yang cukup umum dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. buah ini sangat terkenal dengan bentuknya yang unik dan menyerupai naga. kulitnya yang halus namun tampak bersisik inilah yang menjadi salah satu alasan kenapa buah ini dikenal dengan nama buah naga.

Berikut ini adalah manfaat konsumsi buah naga untuk kesehata

1. Memperkuat daya tahan tubuh

Karena banyaknya kandungan vitamin C yang dimiliki oleh buah naga adalah salah satu alasan kenapa buah ini sangat bagus untuk dimanfaatkan sebagai buah yang bisa meningkatkan daya tahan tubuh. Karena sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia bahwa vitamin C sangat bagus untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



2. Melancarkan metabolism

Selain banyak mengandung vitamin C yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, memang benar jika buah naga juga sangat bagus untuk melancarkan metabolism. Bukan tanpa alasan karena buah naga banyak mengandung vitamin B2 dan B3 yang bagus untuk melancarkan sistem pencernaan atau melancarkan metabolisme.

3. Meringankan kram otot

Karena kandungan magnesium yang dimiliki oleh buah naga adalah salah satu alasan kenapa buah naga sangat bagus untuk meringankan dan meredakan kram otot. Tidak hanya itu saja, ternyata buah naga juga sangat bagus untuk meningkatkan stamina tubuh, memelihara kesehatan jantung dan menurunkan tekanan darah.

4. Mencukupi kebutuhan sel darah merah pada tubuh

Buah naga adalah buah yang sangat kaya akan kandungan zat besi. Dan fungsi zat

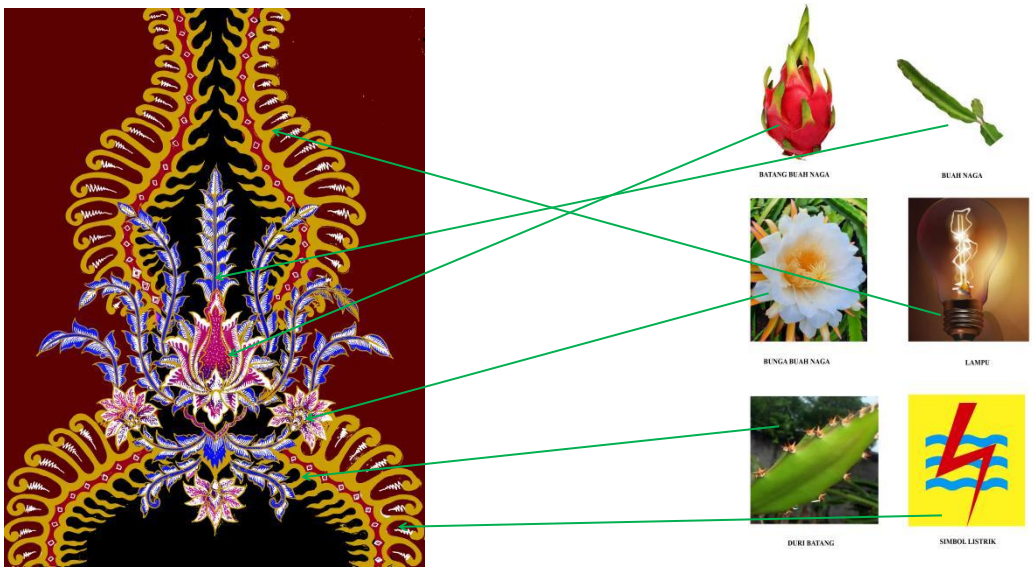
besi tubuh adalah bisa digunakan untuk bahan pembuatan sel darah merah yang fungsinya sangat penting untuk tubuh. Maka jika tubuh kekurangan zat besi hal ini juga banyak berpengaruh pada kesehatan tubuh. Akibatnya adalah akan terserang anemia dan kekurangan zat besi.

BAB III

PROSES PEMBUATAN BATIK MINAK JINGGO

1.3 Penciptaan Motif

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang Buah Naga, saya mencoba memvisualkan sebuah bentuk-bentuk stilasi dari berbagai macam komponen yang ada pada tanaman buah naga diantaranya cerita minak Jinggo diantaranya, tokoh minak jinggo yang diambil dari visual pewayangan, senjata godho kuning, bentuk simbolik kobaran api yang menggambarkan semangat perjuangan ketika ingin mendapatkan Ratu Ayu Kencana Wungu dan ornament gajah oling sebagai symbol motif khas daerah Banyuwangi. Bentuk visual yang saya ambil dan saya stilasi menjadi sebuah motif batik dalam sajian keindahan cerita *Minak Jinggo* diantaranya adalah :



Stilasi Motif Dragon Fruit

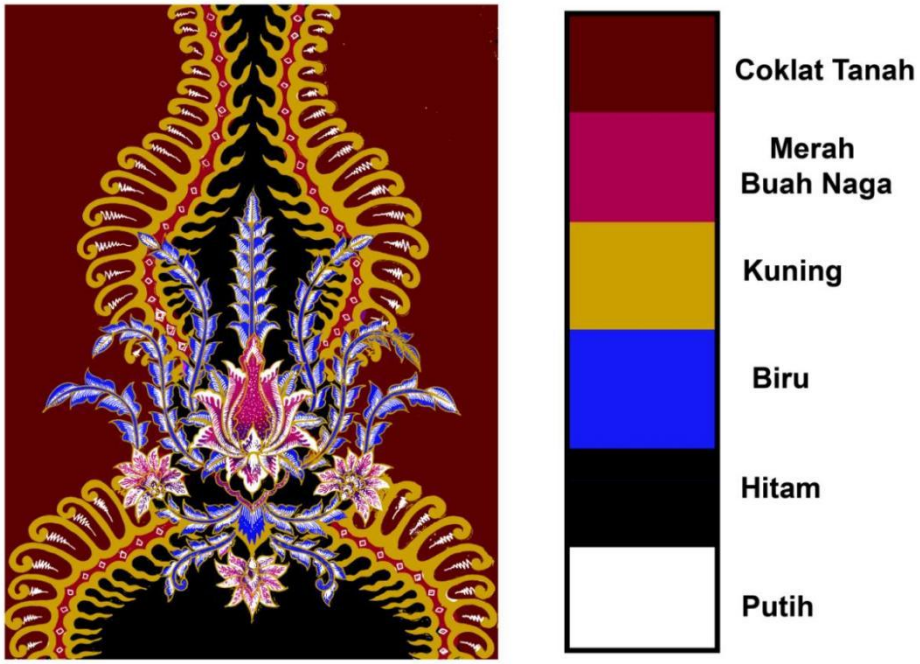
Komponen Visual Asli Motif Dragon Fruit

1. Buah Naga : Buah Naga merupakan tanaman tropis yang tumbuh subur didaerah banyuwangi. Tanaman ini sebagai pendongkrak kemakmuran masyarakat Banyuwangi

dibidang pertanian.

2. Bunga Buah Naga : Bunga buah naga memiliki bentuk yang menawan berwanah putih kekuningan yang mekar dimalam hari..
3. Batang Buah Naga : Batang buah naga menyerupai btang tumbuhan kaktus. Disetiap batang memiliki duri kecil yang sangat tajam.
4. Cahaya lampu : Cahaya lampu dalam proses perkembangan tumbuhan buah naga sangatlah penting. Lampu sebagai pengganti cahaya matahari agar tanaman buah naga tetap berbuah meskipun tidak musim kemarau.
5. Simbol tegangan listrik : Merupakan wujud pemerintah kabupaten Banyuwangi bekerjasama dengan PLN untuk membantu memfasilitasi petani buah naga agar bisa mendapatkan tambahan tenaga listrik sebagai pembantu penyinaran pertumbuhan buah naga yang bisa cepat panen meskipun tidak pada musimnya.
6. Duri batang buah naga: seluruh batang buah naga ditumbuhi dengan duri kecil yang terkadang tidak nampak jika dipandang. Duri ini merupakan bentuk filosofi bahwa setajam-tajamnya duri batang buah naga tapi tetap bermanfaat untuk kemakmuran pertani buah naga di Banyuwangi.

1.3.1. Penerapan MaknaWarna Dalam Motif Batik Buah Naga



- Coklat : Warna coklat adalah salah satu warna yang mengandung unsur bumi dan dominasi warna ini akan memberi kesan hangat, nyaman dan aman sebagai wujud bahwa tanah Banyuwangi memiliki kesuburan untuk pertumbuhan tanaman buah naga
- Hitam : Warna hitam dalam motif batik buah naga diambil dari simbol kegelapan malam hari sebagai wujud bahwa tanaman buah naga Banyuwangi bisa dikembangbiakkan meski pada malam hari menggunakan cahaya lampu.
- Kuning: Warna kuning merupakan simbol pencahayaan lampu sebagai pengganti cahaya matahari agar tanaman buah naga dibanyuwangi tetap bisa panen melimpah meski tidak pada musimnya.
- Putih : Warna putih sebagai lambang kemakmuran dan keagungan yang Maha Kuasa terhadap bumi Banyuwangi akan hasil panen buah naga yang melimpah.
- Biru : Warna biru adalah simbol daerah Banyuwangi merupakan daerah pesisir pantai pulau jawa yang menyimpan kekayaan hasil laut dan hasil bumi

1.3.2 Persiapan alat dan bahan

Peralatan dan bahan yang kami gunakan dalam proses pembuatan batik ini adalah sebagai berikut :

a. Peralatan Batik

- **Meteran/Penggaris**

  Digunakan untuk mengukur kain dan kertas, meteran/penggaris terbuat dari plastik dan kayu, lentur, ukuran dalam cm dan inci.

- **Pensil**

  Digunakan untuk membuat desain dan pola, sifatnya keras, sedang, dan lunak.

- **Gunting**

Digunakan untuk memotong kain, sifatnya keras, tajam, ujung runcing, dan terbuat dari logam.

- **Meja pola**

  Digunakan untuk membuat pola batik (memola). Meja pola terbuat dari kaca yang dapat disetel miring permukaannya. Pada bagian bawah diberi penerangan lampu listrik, sehingga dapat dipakai menjiplak pola motif yang berulang-ulang.

- **Bahan**

  Bahan pokok yang digunakan untuk mencanting adalah kain dan lilin atau malam. Kain yang digunakan untuk membuat batik tulis adalah kain prima. Lilin atau malam adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut gambar motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tersebut menolak atau resist terhadap warna yang diberikan pada kain tersebut.

Canting cecekan. Canting cecekan bercucuk satu, kecil. Guna canting cecekan untuk membuat titik-titik kecil (Jawa: cecek) atau garis-garis kecil.
Aktivitas membuat titik-titik dengan canting cecekan disebut nyeceki.

Canting tulis Klowong. Canting ini digunakan untuk membatik bagian-bagian yang sudah merupakan bentuk pokok dari pola.

Canting tulis Cecek. Canting tulis cecek digunakan untuk membuat cecek (titik-titik) dalam isen-isen. Cucuk dari canting ini bentuknya lebih kecil daripada

canting klowong.

Canting tulis Isen. Canting isen digunakan untuk membatik bagian isen atau isian pada motif. Besar cucukan canting ini antara canting klowong dan canting cecek.

Canting tulis Tembokan. Digunakan untuk menutup bidang yang lebar pada motif maupun pada bidang luar motif. Lubang cucuk canting adalah yang paling besar. Pada cucuk canting ini biasanya juga dibalutkan kain yang disebut penasar, cara kerjanya seperti kuas.

- **Gawangan**

Gawangan adalah perkakas yang dipergunakan untuk menggantung dan mengembangkan kain yang sedang dibalik. Umumnya gawangan terbuat dari kayu dan bambu. Ukuran panjang melebihi lebar kain batik + 125 cm. Tinggi rendah gawangan disesuaikan dengan tinggi rendah tempat duduk dan posisi duduk pembatik.

- **Kompor Kecil**

Alat perapian yang digunakan untuk mencairkan malam, mudah dinyalakan karena mudah dibesar dan dikecilkan, terbuat dari logam.

- **Wajan Kecil**

Digunakan untuk tempat mencairkan malam. Wajan yang baik digunakan untuk batik terbuat dari logam baja/besi dan bertangkai karena mudah untuk diangkat dan diturunkan dari perapian.

- **Masker**

Digunakan untuk tempat mencairkan malam. Bahan yang digunakan dari kain yang mudah dicuci.

- **Ijuk**

Digunakan untuk membersihkan cucuk canting yang tersumbat. Sifatnya keras, mudah patah, bahan pembuat sapu.

- **Sepotong logam/pisau**

Digunakan untuk ngejos (Jawa) yaitu menghilangkan tetesan lilin yang tidak

pada tempatnya. Caranya, kain yang terkena tetesan malam diberi air, kemudian dihapus dengan logam/pisau yang dipanaskan sehingga malam akan lepas karena pengaruh panas logam/pisau.

b. Proses Pencantingan

Lilin batik memiliki beberapa jenis dan kualitas. Campuran lilin yang digunakan sangat berpengaruh terhadap daya serapnya pada kain dan sukar-mudahnya penghilangan malam (melorod). Dalam pembuatan batik ini malam yang saya gunakan adalah malam yang sudah dicampur dengan beberapa jenis bahan untuk memudahkan proses kerja.

- **Mencanting Klowong/Kerangka**

Mencanting kerangka adalah membuat garis-garis terluar dari pola motif. Dalam pembatikan pekerjaan ini disebut membatik kosongan atau klowongan. Alat yang dipergunakan adalah canting klowong.



- **Ngisen-iseni**

Ngisen-iseni adalah mengisi bagian dalam pola motif dengan menggunakan canting cucuk kecil atau canting isen. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya nyeceki menggunakan canting cecekan hasilnya dinamakan cecekan. Batikan yang lengkap dengan isen-isen disebut reng-rengan

- **Nerusi**

Membatik nerusi adalah membatik mengikuti motif pembatikan pertama pada bekas tembusannya. Nerusi bertujuan untuk mempertebal batik pertama serta untuk memperjelas. Pembatik yang mengerjakan tahap pembatikan pertama sampai pada tahap nerusi disebut greng.



➢ **Nembok**

Nembok adalah membuat bagian tertentu dari pola motif yang akan tetap dibiarkan berwarna putih seperti dasar kain mori dengan cara melapisi malam pada permukaannya dengan menggunakan canting tembokan, hasilnya disebut tembokan.

c. Proses Pewarnaan Menggunakan Napthol dan Remazol



Dalam proses pembuatan batik ini kami menggunakan zat pewarna reaktif remazol. Warna Remazol adalah jenis warna reaktif yang terdiri dari komponen remazol sebagai komponen dasar dan komponen pembangkit warna yaitu berupa Waterglass. Zat warna remazol yang saya pakai adalah Brown GR, Black N, Black B, Biru KNR, Yellow FG dan Red RB Zat warna ini adalah warna kimia reaktif dengan menggunakan pengunci waterglas.

– Resep zat warna remazol (untuk colet):

- Zat Warna Remazol 30 gram
- Air dingin 1 liter
- Waterglas 1 liter

Cara pewarnaan dengan pencoletan:

– Larutkan zat warna remazol dengan air dingin.

– Larutan zat warna dikuaskan pada kain yang sudah dibatik sesuai warna yang direncanakan, kemudian dianginanginkan.
– Selanjutnya kain setelah kering dicelupkan pada cairan waterglas selama 30 menit.

d. Melorot

Melorot atau lorotan, yaitu proses menghilangkan malam atau lilin yang menempel pada kain, setelah kain mengalami proses pewarnaan. Jadi proses melorot merupakan proses terakhir dalam pembuatan kain batik.

Proses melorot dibagi menjadi:



• Menghilangkan lilin hanya sebagian atau setempat adalah melepas lilin pada tempat-tempat tertentu dengan cara menggaruk lilin dengan alat semacam pisau. Pekerjaan ini disebut ngerok atau ngerik.

• Menghilangkan lilin keseluruhan pada proses pembuatan batik disebut mbabar, ngebyok atau melorot. Alat yang diperlukan untuk melorot keseluruhan adalah: Kompor. Alat untuk memanaskan air pada saat pelorotan. Stik kayu.

BAB IV

BISNIS PLAN
BATIK DRAGON FRUIT

Dalam proses pembuatan batik Dragon Fruit tentunya perlu adanya rekapitulasi anggaran biaya produksi sehingga mendukung jalannya proses berkarya. Berikut ini adalah rincian anggaran bahan yang digunakan untuk membuat kain batik Dragon Fruit.

Untuk proses pembuatan batik tulis Dragon Fruit ini memerlukan anggaran bahan Rp. 386.000. Dari jumlah pengeluaran bahan yang kami habiskan untuk membuat batik Dragon Fruit maka dalam menentukan harga jual produk kami menggunakan rumus **(Biaya Total + Laba = Harga Jual).** Jadi harga penjualan batik minak jinggo adalah (365.000 Biaya Total + 200.000 Keinginan Laba = **Rp. 565.000**.-).

NO	JENIS PENGELUARAN	SATUAN	JUMLAH
1.	Malam Batik	2 kg	100.000
2.	Kain Batik Tulis	250 cm	75.000
3.	Pewarna Naptol :		
	Hitam B	1 ons	20.000
	Hitam N	1 ons	20.000
	Merah RB	1 ons	25.000
	Yellow FGl	5 ons	50.000
	Biru KNR	1 ons	10.000
	Costik Soda	1 ons	12.000
4.	Waterglass	5 kg	30.000
5.	Isi ulang tabung gas	1 tabung	18.000
6.	Kertas Desain	3 lembar	9.000
7.	Spon colet	3 buah	6.000
	Jumlah		365.000

Batik Dragon Fruit merupakan batik yang dibuat dengan corak pola kemeja pria yang mengikuti perkembangan zaman. Dilihat dari jenis motif dan perpaduan warnanya kami tim Kriya Kreatif Batik dan Tekstil mencoba membuat batik yang tetap mengutamakan unsur tradisi tapi tetap mengutamakan perkembangan zaman sehingga karya kami bisa dinikmati disetiap era perkembangan zaman.

BAB V
PENUTUP

1.4 Harapan

Semoga dengan diadakannya Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Tahun 2021 di bidang Teknik Tekstill ini, bisa menunjang kompetensi siswa untuk meraih prestasi didalam bidang yang ditekuni. Untuk meningkatkan potensi dalam mempertahankan upaya pelestarian seni kerajinan batik maka sangatlah perlu bagi siswa untuk mengikuti lomba-lomba membatik untuk menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap budaya.

1.5 Kesimpulan

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerajinan batik di daerah Banyuwangi kami mencoba menghadirkan inovasi dan mengembangkan ide-ide kreatifitasnya dalam membuat desain motif. Yang perlu di perhatikan lagi adalah pengembangan batik itu sendiri harus dipikirkan secara matang, sehingga jangan sampai pengembangan itu sendiri akan membuat ciri dan corak khas batik di daerah Banyuwangi menjadi hilang.

DESAIN MOTIF BATIK DRAGON FRUIT DENGAN POLA KEMEJA PRIA SESUAI JUKNIS LKS PROVINSI JAWA TIMUR KE30 BIDANG LOMBA TEKNIK TEKSTIL



DAFTAR PUSTAKA

Ari Wulandari, 2011:09, Buku Batik Nusantara

Mustar Sidiq. 2016 " Panduan Teknik Batik Tulis, (hal 2-97). Pekalongan, Jawa Tengah

https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-buah-naga/
"Arti Warna dan Simbolisme Bagaimana Menggunakan Kekuatan Warna pada Merek" Andahttps://www.canva.com/id_id/belajar/arti-warna-dan-simbol-dari-merk/, Diakses pada 28 September 2021

https://tanihub.com/blog/kandungan-nutrisi-buah-naga/